

IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN

¹Eifelino Rivaldo, ²Ahmad Rifa'I, ³Nurmala, ⁴Nathanael Vincentius,
⁵Vandi Vanado & ⁶Sahlan Ardi

¹rivaldoeifelino@student.esaunggul.ac.id ²Ahmadrifai12319@student.esaunggul.ac.id

³nurmala@esaunggul.ac.id ⁴nathanaellvcentius@student.esaunggul.ac.id

⁵vandivando0886@student.esaunggul.ac.id ⁶sahlanardi20@student.esaunggul.ac.id

Universitas Esa Unggul, Bekasi, Indonesia

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan data diperoleh menggunakan studi dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk menjaga keberlanjutan ekologi. Hal tersebut dapat dicapai melalui berbagai kebijakan kemudian praktik, termasuk program penghijauan, pengelolaan dan daur ulang limbah, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan emisi karbon. Penerapan CSR memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan perusahaan, antara lain mengurangi polusi, memulihkan ekosistem, meningkatkan citra perusahaan, dan mengefisienkan biaya operasional. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya implementasi yang tinggi dan kurangnya regulasi yang ketat, perusahaan yang menerapkan CSR secara efektif dapat berkontribusi pada

pembangunan berkelanjutan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen serta pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Perusahaan, Lingkungan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan industri yang pesat, perusahaan memiliki peran signifikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya mencakup kesejahteraan karyawan dan masyarakat, tetapi juga berfokus pada perlindungan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian utama karena banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan industri seperti polusi udara, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim, menurut Wayne Visser (2006) "Perusahaan harus memahami bahwa mereka bukan hanya entitas ekonomi, tetapi juga entitas sosial yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat." Di tengah meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya pelestarian lingkungan, banyak pihak mulai menyoroti peran perusahaan dalam mengurangi dampak negatif dari aktivitas mereka. Perusahaan sering kali menjadi salah satu kontributor utama terhadap permasalahan lingkungan, seperti emisi karbon dan produksi limbah. Oleh karena itu, keberlanjutan lingkungan kini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, selain aspek keuangan dan sosial. Menurut Rhenald Kasali "Tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya tentang memberikan sumbangan kepada masyarakat, tetapi juga tentang mengelola dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan" Lebih dari itu, regulasi pemerintah dan tuntutan masyarakat semakin menekan perusahaan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan. Implementasi kebijakan seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan pengurangan emisi gas rumah kaca bukan lagi sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan. Dengan memenuhi tuntutan ini, perusahaan tidak hanya membantu melestarikan lingkungan tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar yang semakin sensitif terhadap isu keberlanjutan.

Selain memenuhi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, keterlibatan perusahaan dalam inisiatif keberlanjutan dapat

menciptakan dampak positif jangka panjang. Misalnya, perusahaan yang menunjukkan komitmen pada pelestarian lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari konsumen, investor, dan masyarakat luas. Komitmen ini juga dapat mendorong inovasi teknologi hijau yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung pelestarian alam. Dengan demikian penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai “bagaimana Implementasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan”.

Diharapkan penulisan ini bisa dijadikan referensi bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan CSR yang berwawasan lingkungan dan mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Selain itu, penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, kemudian organisasi non-pemerintah, dalam mendukung terciptanya sinergi antara sektor industri dan upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan program-program kolaboratif yang memperkuat implementasi kebijakan ramah lingkungan di berbagai sektor. Lebih jauh, penulisan ini juga Bisa menjadi contoh bagi perusahaan-perusahaan lain untuk lebih inovatif dalam menjalankan tanggung jawab sosial mereka. Melalui contoh-contoh kebijakan dan praktik yang berorientasi pada keberlanjutan, diharapkan muncul inisiatif-inisiatif baru yang tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan bisnis dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode riset ini ialah tahapan yang diaplikasikan penulis agar melaksanakan penelitiannya. Metodologi riset yang diaplikasikan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, atau lebih khusus lagi, metode penelitian kualitatif, ialah jenis metodologi riset yang diaplikasikan agar mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial dan alam secara terperinci. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan memahami fenomena

sosial atau alam secara terperinci. Tujuan metode ini bukanlah untuk menguji hipotesis maupun membuat generalisasi tetapi untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Berikut adalah beberapa karakteristik metode penelitian deskriptif kualitatif:

1. Pendekatan kualitatif: Metode ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data.
2. Deskriptif: Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau gejala alam secara mendalam dan rinci.
3. Non-eksperimental: Metode ini tidak melibatkan eksperimen atau manipulasi variabel.
4. Non-probabilitas: Metode ini tidak menggunakan teknik sampling probabilitas untuk memilih partisipan.

Data diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan CSR perusahaan, penelitian sebelumnya dan dokumentasi lainnya yang relevan. Studi literatur adalah Studi literatur adalah Metodologi penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari beragam referensi tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Tujuannya ialah agar memahami perkembangan konsep, teori, dan temuan sebelumnya agar dapat membangun landasan teori yang kuat serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Menurut Creswell (2014), studi literatur adalah "a review of literature related to the topic of study, which helps in understanding the research problem by summarizing and synthesizing previous studies" (tinjauan terhadap literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yang membantu memahami masalah penelitian dengan meringkas dan mensintesis studi sebelumnya). Selanjutnya data dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan implementasi CSR dan dampaknya terhadap lingkungan dan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan mencakup kebijakan dan praktik yang ditujukan pada keberlanjutan ekologi. Prinsip

utama CSR lingkungan meliputi pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, efisiensi energi dan konservasi sumber daya alam. Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) lingkungan menjadi semakin penting dalam strategi bisnis modern. Perusahaan perlu mempertimbangkan tidak hanya keuntungannya tetapi juga dampaknya terhadap ekosistem. Hal ini melibatkan penerapan prinsip tiga dasar: manfaat ekonomi (laba), keberlanjutan sosial (manusia) dan perlindungan lingkungan (planet). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, bisnis dapat berkontribusi langsung untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang menguntungkan generasi sekarang dan mendatang.

Salah satu bentuk nyata implementasi CSR terhadap lingkungan adalah melalui pengurangan emisi gas rumah kaca. Perusahaan dapat menerapkan teknologi ramah lingkungan seperti energi terbarukan atau inovasi proses produksi yang lebih efisien. Selain itu, upaya dalam mengelola limbah secara bertanggung jawab juga menjadi kunci. Contohnya, menerapkan sistem daur ulang dan mengurangi limbah plastik tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui ekonomi sirkular.

Efisiensi energi dan konservasi sumber daya alam juga menjadi fokus penting dalam tanggung jawab ini. Perusahaan dapat berinvestasi pada infrastruktur hemat energi, seperti menggunakan lampu *LED* atau sistem pendingin yang efisien, untuk mengurangi konsumsi energi. Upaya konservasi dapat diwujudkan dengan melindungi keanekaragaman hayati, menjaga area hijau di sekitar fasilitas perusahaan, atau mendukung proyek reboisasi. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya menjaga kelangsungan ekosistem, tetapi juga membangun citra positif yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis.

2. Implementasi CSR Lingkungan di Berbagai Perusahaan

Istilah "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan" (CSR) sering merujuk pada inisiatif yang dipelopori oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan dan melindungi ekosistem lokal. Mengurangi konsekuensi negatif dari operasi perusahaan terhadap ekosistem dan berkontribusi pada inisiatif pelestarian lingkungan adalah tujuan dari program CSR lingkungan. Penulis Kotler dan Lee (2005) mendefinisikan tanggung jawab

sosial perusahaan sebagai "upaya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penerapan praktik bisnis yang baik dan penggunaan sumber daya perusahaan."

a. Program Penghijauan

Program penghijauan melibatkan aktivitas penanaman pohon, rehabilitasi lahan kritis, atau pembuatan ruang terbuka hijau untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Selain membantu menyerap karbon dioksida, penghijauan juga memberikan manfaat ekologis, seperti menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi risiko banjir, kemudian memperbaiki kualitas udara. Program ini dapat dilakukan di lingkungan perusahaan, wilayah perkotaan, atau area yang telah mengalami degradasi. Program Penghijauan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan cara menanam dan memelihara tanaman hijau. Program ini dapat dilakukan di berbagai lokasi, seperti di kota, desa, atau bahkan di dalam rumah. Program penghijauan adalah upaya penanaman pohon dan tumbuhan untuk mengembalikan fungsi ekosistem, memperbaiki kualitas lingkungan, serta mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Menurut Soemarwoto (2001), penghijauan merupakan "suatu usaha untuk menanam kembali lahan yang telah mengalami degradasi guna memperbaiki keseimbangan ekosistem. Program ini dilakukan di berbagai lingkungan, seperti perkotaan, kawasan industri, dan daerah kritis, untuk meningkatkan tutupan hijau serta menekan polusi udara dan pemanasan global.

b. Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang

Pengelolaan limbah yang baik bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan melalui strategi seperti pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (*reduce, reuse, recycle*). Perusahaan dapat mengadopsi teknologi pengolahan limbah modern untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Daur ulang material seperti plastik, kertas, dan logam tidak hanya mengurangi pencemaran tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, seperti menghasilkan produk ramah lingkungan dari limbah

yang diolah. Pengelolaan limbah adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, serta pembuangan limbah dengan cara yang ramah lingkungan. Menurut Tchobanoglous et al. (1993), “pengelolaan limbah adalah upaya sistematis dalam mengurangi, mengolah, dan membuang limbah dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

c. Penggunaan Energi Terbarukan

Energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa merupakan alternatif ramah lingkungan dibandingkan bahan bakar fosil. Dengan menggunakannya, Anda dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi tak terbarukan dan mengurangi jejak karbon. Perusahaan dapat mengintegrasikan teknologi energi terbarukan ke dalam operasionalnya, misalnya dengan menggunakan panel surya untuk memenuhi kebutuhan listrik atau berinvestasi pada teknologi panas bumi untuk pembangkitan energi skala besar. Daur ulang mengubah sampah menjadi produk baru yang dapat digunakan kembali. Menurut Lav dkk.(1999) “Daur ulang adalah strategi untuk mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam dengan menggunakan kembali bahan-bahan bekas.

d. Pengurangan Emisi Karbon

Pengurangan emisi karbon melibatkan upaya untuk menekan gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas industri, transportasi, atau pembakaran bahan bakar fosil. Perusahaan dapat menerapkan berbagai langkah, seperti efisiensi energi, penggunaan bahan bakar rendah karbon, atau adopsi teknologi produksi yang lebih bersih. Selain itu, program offset karbon, seperti penanaman pohon atau mendukung proyek lingkungan, juga menjadi salah satu cara untuk menyeimbangkan emisi yang tidak dapat dihindari.

3. Dampak CSR terhadap Lingkungan

Corporate Social Responsibility (CSR) lingkungan adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar melalui

berbagai inisiatif yang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*). Program CSR lingkungan bertujuan untuk mengurangi dampak negatif operasional perusahaan terhadap ekosistem serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

1. Dampak terhadap Lingkungan:

- a. Penurunan tingkat polusi udara dan air
Implementasi kebijakan dan praktik ramah lingkungan, seperti mengurangi limbah industri dan menggunakan energi bersih, dapat mengurangi pencemaran udara dan air. Ini membantu menjaga kualitas udara yang sehat dan air bersih bagi masyarakat serta ekosistem.
- b. Pemulihan ekosistem yang rusak.
Upaya seperti reforestasi, rehabilitasi lahan bekas tambang, atau pembersihan sungai dapat memulihkan ekosistem yang sebelumnya terganggu atau rusak. Hal ini memungkinkan flora dan fauna untuk kembali berkembang dan mempertahankan keseimbangan alam.
- c. Pengurangan emisi gas rumah kaca.
Dengan menggunakan sumber energi terbarukan, meningkatkan efisiensi energi, dan mengurangi pembakaran bahan bakar fosil, emisi gas rumah kaca dapat ditekan. Ini berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan menjaga stabilitas iklim global.

2. Dampak terhadap Perusahaan:

- a. Meningkatnya citra positif perusahaan.
Perusahaan yang peduli lingkungan akan dipandang lebih positif oleh publik dan pemangku kepentingan. Citra ini meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan, sekaligus memberikan daya tarik untuk investasi.
- b. Loyalitas konsumen yang peduli lingkungan.
Konsumen yang sadar lingkungan cenderung memilih produk atau layanan dari perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan. Hal ini menciptakan hubungan yang kuat antara perusahaan dan segmen konsumen tertentu.
- c. Efisiensi biaya operasional melalui praktik ramah lingkungan.

Mengadopsi teknologi hijau, seperti energi terbarukan atau daur ulang bahan baku, tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga dapat menurunkan biaya operasional jangka panjang, misalnya pengurangan konsumsi energi atau pengelolaan limbah yang lebih efisien.

3. Dampak terhadap Masyarakat:

a. Peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Dengan mengurangi pencemaran dan mendukung keberlanjutan lingkungan, masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan dapat menikmati udara yang lebih bersih, air yang lebih aman, dan lingkungan yang lebih sehat.

b. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

Aktivitas edukasi atau program lingkungan yang diinisiasi oleh perusahaan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam. Hal ini menciptakan kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan bersama-sama.

c. Tantangan dalam Implementasi CSR Lingkungan

Dalam implementasi CSR terhadap lingkungan, perusahaan juga mengalami berbagai tantangan. Tantangan ini dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Biaya Implementasi yang Tinggi: Investasi awal untuk teknologi ramah lingkungan bisa menjadi hambatan bagi perusahaan.
- b. Kurangnya Regulasi yang Ketat: Lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan.
- c. Kurangnya Kesadaran Internal Perusahaan: Tidak semua perusahaan memiliki pemahaman tentang pentingnya CSR lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sangat penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem. Implementasi CSR lingkungan, seperti program penghijauan, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan, memberikan dampak positif baik bagi lingkungan, masyarakat, maupun perusahaan itu sendiri. Meskipun terdapat tantangan, dengan adanya kebijakan yang tepat dan dukungan regulasi, perusahaan dapat berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, partisipasi aktif perusahaan dalam tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan tidak hanya memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, tetapi juga membuka peluang untuk menarik lebih banyak konsumen dan mitra bisnis yang peduli terhadap isu lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang berorientasi pada lingkungan tidak hanya berdampak positif secara etis, tetapi juga strategis dalam jangka panjang. Di sisi lain, sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial ini. Dengan saling mendukung melalui kebijakan, edukasi, serta kolaborasi program, berbagai tantangan seperti keterbatasan dana atau rendahnya kesadaran masyarakat dapat diatasi. Dengan demikian, tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya menjadi tugas, tetapi juga peluang untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

REFERENSI

- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39-48.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85-105.
- Crane, A., Matten, D., & Spence, L. J. (Eds.). (2019). *Corporate social responsibility: Readings and cases in a global context* (3rd ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif dan desain penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlsrud, A. (2008). How corporate social responsibility is defined: An analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(1), 1-13.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. New Society Publishers.
- ISO 26000. (2010). *Guidance on social responsibility*. International Organization for Standardization.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. Wiley.
- Laporan Tahunan PT Pertamina 2022. (2022). *Laporan keberlanjutan Pertamina*.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and society: The link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78-92.
- Smith, N. C. (2003). Corporate social responsibility: Whether or how? *California Management Review*, 45(4), 52-76.
- UN Global Compact. (2021). *The ten principles of the UN Global Compact*.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39-48.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85-105.

- Crane, A., Matten, D., & Spence, L. J. (Eds.). (2019). *Corporate social responsibility: Readings and cases in a global context* (3rd ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif dan desain penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlsrud, A. (2008). How corporate social responsibility is defined: An analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(1), 1–13.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The Sage handbook of qualitative research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. New Society Publishers.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- ISO 26000. (2010). *Guidance on social responsibility*. International Organization for Standardization.
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. Wiley.
- Laporan Tahunan PT Pertamina 2022. (2022). *Laporan Keberlanjutan Pertamina 2022*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and society: The link between competitive advantage and corporate social responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78–92.
- Smith, N. C. (2003). Corporate social responsibility: Whether or how? *California Management Review*, 45(4), 52–76.
- UN Global Compact. (2021). *The ten principles of the UN Global Compact*.